

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian pembahasan di atas, pada bab ini penulis akan menjelaskan beberapa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sekaligus juga saran-saran yang ditujukan kepada yang pihak-pihak terkait dengan pembahasan di atas. Adapun kesimpulan yang dimaksud dari penelitian dengan judul Strategi Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung adalah sebagai berikut :

1. Strategi pengorganisasian pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung menggunakan prinsip teori elaborasi dimana materi pembelajaran disajikan dari sederhana menuju kompleks dengan tetap memperhatikan minat siswa dalam belajar. Selain itu dalam mengorganisasikan pembelajaran terdapat modifikasi waktu dan juga materi. Modifikasi waktu berupa meringkas durasi pembelajaran menjadi lebih sedikit yaitu sekitar 30 menit per pertemuan. Adapun modifikasi materi pembelajaran disini berupa penyajian materi sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh siswa dengan menggunakan bahasa yang sederhana untuk memudahkan pemahaman siswa. Contoh materi pembelajaran yang bisa disampaikan pada anak berkebutuhan khusus antara lain :

cerita nabi-nabi/tokoh-tokoh islam, doa sehari-hari, gerakan-gerakan wudhu dan sholat dan materi sederhana yang lain-lain.

2. Strategi penyampaian pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung terbilang sudah cukup baik, dimana guru menggunakan metode yang bervariasi dengan menggunakan teknik individual yang dirasa cukup efektif. Adapun metode yang sesuai untuk digunakan pada anak berkebutuhan khusus adalah metode bercerita dan bermain serta metode pengulangan. Namun, pengaplikasian dari metode tersebut tetaplah harus memperhatikan kondisi siswa. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru melakukan pendekatan dari hati ke hati pada peserta didik dengan cara berdoa sebelum mengajar dan juga mendoakan siswa. Hanya saja disini, dalam pemanfaatan media guru masih kurang optimal karena keterbatasan yang dimiliki. Guru baru menggunakan media saat mengajar anak-anak tunanetra untuk mengaji menggunakan al-quran braille.
3. Strategi pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung bisa dikatakan cukup baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapati hasil bahwa sebagian besar pengelolaan pembelajaran sudah sesuai dengan teori yang ada, meskipun belum optimal keseluruhannya. Akan tetapi perlu digaris bawahi bahwasannya objek pendidikan disini adalah anak-anak dengan kategori kebutuhan khusus yang tentu akan

berbeda cara pengajarannya dengan anak normal pada umumnya. Dalam mengelola kelasnya, guru memperbanyak interaksi dengan siswa seperti memotivasi siswa, mengajak siswa bermain dan lain-lain agar siswa tidak mudah bosan dan memberontak.

4. Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung terbilang cukup bagus, karena mengedepankan akhlak dari siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung memang lebih sering dengan materi hafalan doa maupun surat, dan juga cerita nabi-nabi. Dimana di dalam cerita akan termuat hikmah-hikmah yang kemudian oleh guru dihubungkan dengan keadaan zaman sekarang untuk memotivasi anak. Hal tersebut terbukti, meskipun siswa tidak mampu secara kompleks memahami materi pendidikan agama Islam, akan tetapi siswa mampu mencerminkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dari penerapan strategi yang tepat selain bisa dilihat pada akhlak siswa juga terlihat pada perkembangan siswa-siswa tunanetra yang mulai mahir membaca al-quran braille.

B. Saran

Setelah melakukan rangkaian kegiatan penelitian di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung, dalam rangka memberikan masukan berupa ide-ide yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikannya, kepala sekolah harus mengawasi dan memantau perkembangan pembelajaran masing-masing peserta didik terutama dalam aspek keagamaannya dengan menjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru PAI dan juga wali murid. Kepala sekolah harus bisa menjadi *support system* bagi guru PAI di lembaganya dengan terus mengevaluasi kinerjanya secara berkala. Menganjurkan setiap guru untuk mampu memaksimalkan fasilitas yang tersedia tak terkecuali juga guru PAI. Apabila fasilitas dirasa masih kurang maka kepala sekolah harus berusaha untuk memenuhi, meskipun dengan cara sedikit demi sedikit karena hal tersebut bisa membantu proses pembelajaran.

2. Guru PAI

Guru bersikap cukup baik dalam proses pembelajaran, hanya saja selama peneliti melangsungkan kegiatan penelitian, disini peneliti mendapati bahwa materi pembelajaran masih kurang bervariasi. Kedepannya guru harus menekankan materi yang bersifat sederhana namun penting ditanamkan, seperti tata cara sholat dan bacaan-bacaannya serta tata cara wudhu. Begitu juga dengan membaca al-quran, sejauh ini masih terfokus pada anak tunagrahita dengan al-quran braille sedangkan anak-anak lain belum mendapat perhatian yang sefokus demikian. Mungkin kedepannya guru bisa bekerja sama dengan guru kelas untuk mengajarkan anak-anak yang lain membaca

al-quran. Sebagai seorang guru, guru juga harus menunjukkan kewibawaannya di depan siswa. Mungkin ada waktu dimana guru harus tegas dan memberikan anak *reward and punishment* untuk mengajari anak dan juga membentuk mental serta emosional mereka. Saran terakhir yang bisa peneliti berikan kepada guru PAI adalah model pembelajaran yang disajikan. Selama penelitian berlangsung peneliti mendapati guru lebih banyak menggunakan model individual, mungkin guru juga bisa mengatur porsi model pengajarannya dengan teknik klasikal agar anak juga bisa belajar untuk bersosialisasi dengan siswa lain di dalam kelas pembelajaran. Tentu dalam hal ini guru bisa berkolaborasi dengan guru kelas untuk pembelajaran yang lebih maksimal.

3. Peneliti yang lain

Bagi peneliti selanjutnya yang mendalami konteks yang sama dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan untuk perbaikan agar lebih baik dan bermanfaat lagi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk hasil penelitian yang lebih baik kedepannya.